

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mohammad Kurjum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
mkurjum@uinsby.ac.id

Mughnillabib Muhammad

LAI Alkhoziny Buduran Sidoarjo, Indonesia
mughnillabib98@gmail.com

Ali Hasan Siswanto

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
alibasansiswanto81@gmail.com

Abstract

This article is written based on three problem formulations, namely (1) how is the Application of the Project Based Learning Model to the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects and Budi Pekerti at SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, (2) What are the advantages and disadvantages of the Project Based Learning Model to the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects and Budi Pekerti at SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, and (3) Is there an Effect of the application of the Project Based Learning Model on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects and Budi Pekerti at SMK BP Subulul Huda Kembangawit?. This research results in first; the Project Based Learning method is a fitting and suitable method applied to Islamic Religious Education and Budi Pekerti material. Second, there are several advantages and disadvantages in the application of PJB method. Third, the application of the PJB method is very influential on the achievement (learning outcomes) of SMK BP Subulul Huda Kembangawit students, this is evidenced by the results of the above calculations which are very significant.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education and Budi Pekerti*

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan tiga rumusan masalah yaitu (1) bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, dan (3) Adakah Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?. Penelitian ini menghasilkan pertama; metode Project Based Learning merupakan metode yang pas dan cocok diterapkan untuk materi PAI dan Budi Pekerti. Kedua, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode PJB. Ketiga; Penerapan metode PJB sangat berpengaruh terhadap prestasi (hasil belajar) Siswa SMK BP Subulul Huda Kembangawit, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diatas yang sangat signifikan

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Project Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

Pendahuluan

Artikel ini ditulis berdasarkan tiga rumusan masalah yaitu (1) bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?, dan (3) Adakah Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit?.

Tiga rumusan masalah tersebut diatas didasari oleh hasil pra research yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga data yang diperoleh menggunakan Pretest-posttes, Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Melalui pembacaan pra research ini, penulis melihat bahwa proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri padanya.¹

Pemahaman inilah yang akan memancing siswa untuk proaktif dalam pembelajaran, karena psikologi siswa mengalami kecenderungan untuk menunjukkan eksistensi dirinya ketika ia mengalami pemahaman terhadap suatu materi sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi baik.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaan.² Hal ini ditegaskan Allah S.W.T dalam al-qur'an surat Almujaadilah ayat 11.

¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Raharja (Aura), 2014), h.1.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.4.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³ Konsep pembelajaran oleh Degeng (1989) didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴

Dalam konteks pembelajaran, ada strategi lain yang disebut pendekatan induktif, yakni pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip atau aturan. Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus yang problematik, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Mengajar dengan pendekatan ini adalah cara mengajar dengan cara penyajian kepada siswa dari suatu contoh yang spesifik untuk kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu aturan prinsip atau fakta yang pasti. Dengan pendekatan seperti ini, siswa dapat menemukan apa yang disebut oleh Jerome Bruner⁵ sebagai *Free Discovery Learning*.⁶ Hal inilah yang seharusnya dikembangkan di dalam pembelajaran materi studi keislaman di beberapa sekolah

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2003), Hal. 61.

⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h.2

⁵ Bruner adalah seorang ahli dalam bidang Psikologi perkembangan dan Psikologi Kognitif, dia juga pernah menjadi Direktur Pusat Studi Kognitif di Harvard University. Yang menjadi dasar pemikiran Bruner adalah bahwa peserta didik merupakan seseorang yang bisa mengembangkan dan mengorganisir pola pikirnya sendiri, terutama di dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga teori Bruner ini dikenal dengan nama *Discovery Learning*. Menurut Bruner, ada tiga Fase di dalam Pembelajaran, *Phase Information*, *Transformation Stages* dan *Evaluation Phase*. Adapun Riwayat Bruner Jerome Bruner lahir di New York tahun 1915. Pada usia dua tahun ia menderita penyakit katarak dan harus dioperasi. Ayahnya meninggal ketika ia berusia 12 tahun yang menyebabkan ia harus pindah ke rumah keluarganya dan kerap kali putus sekolah dan pindah-pindah sekolah. Meskipun demikian prestasinya cukup baik ketika masuk Duke University Durham, New York City ia memperoleh gelar B.A pada tahun 1937 dan memperoleh Ph.D dari Harvard University tahun 1941. Bruner juga seorang profesor psikologi di Harvard University 1952-1972 dan di Oxford University 1972-1980. Ia menghabiskan waktunya di New York University School of Law dan New School For Social Research di New York City. Lebih 45 tahun Bruner menekuni psikologi kognitif sebagai suatu alternatif teori behavioristik dalam psikologi sejak pertengahan abad 20. Pendekatan kognitif Bruner menjadikan reformasi pendidikan di Amerika Serikat dan juga di Inggris. Selain sebagai psikolog, ia juga termasuk Dewan Penasehat Presiden bidang sains pada masa Presiden Jhon F. Kennedy dan Jhonson serta banyak menerima penghargaan dan kehormatan termasuk *International Baldan Prize*, medali emas CIBA untuk riset dari Asosiasi Psikologi Amerika. Bruner juga seorang penulis produktif. Dantara karya tulisnya antara lain: *Acts of Meaning* (Harvard University Press, 1991), *The Culture of Education* (Harvard University press, 1996), *The Process of Education* (Harvard University press. 1960), *Toward a Theory of Instruction* (Harvard Univenity press, 1966), *Beyond the Information Given; Studies in the Psychology of Knowing* (Norton, 1973), *Child's Talk: Learning to Use Language* (Norton, 1983), *Actual Minds, Possible Worlds* (Harvard, University press, 1986). <http://www.geocities.com/masterptpsikologi/psikologikognitif.pdf>

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012) 76-78

Umum di Indonesia. Termasuk di antaranya di SMK-BP Subulul Huda Kembangawit.

SMK-BP Subulul Huda Kembangawit merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional dengan Nilai-nilai Kepesantrenan serta dilaksanakan comprehensive control di bawah pengawasan Ustadz dan Pengasuh. Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan, kami terus berupaya memberikan layanan pendidikan unggul berbasis pesantren, mencetak lulusan yang terampil, inovatif, kreatif, edukatif, kompetitif dan berwawasan global yang berbasiskan ilmu dan adab.

Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan bahwa, pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan ini pada gilirannya akan melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam. Pertama, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama akan berimbas pada strategi dan metode pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan (terkesan dari pada tidak diisi). Ketiga, akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran ini, sehingga alokasi waktu yang disediakan mata pelajaran ini akan menjadi sia-sia karena seolah-olah melewati ruang kosong dan seterusnya.

Oleh karena itu, perlunya solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberika tugas-tugas yang dapat memupuk tanggung jawab.

Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat komplek, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas sangat penting dilakukan penelitian yang sangat mendalam terkait Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK BP Subulul Huda Kembangawit.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional kuantitatif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif yang tertuju pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.

Penulis ini juga membedakan sumber data menjadi dua sebagaimana menurut Arikunto⁷ macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁸ Dipilihnya hubungan kuantitatif dalam penelitian ini karena penulis ingin mengetahui secara mendalam permasalahan yang terjadi di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMK BP Subulul Huda Kembangawit 2022-2023 yang berjumlah 110 responden dengan klasifikasi sebagaimana table berikut:

Tabel 1
Data Tentang Populasi Siswa SMK BP Subulul Huda Kembangawit

| Kompetensi keahlian | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII | Total |
|--------------------------|---------|----------|-----------|-------|
| Perbankan Syariah | 16 | 10 | 10 | 36 |
| Rekayasa Perangkat Lunak | 29 | 25 | 20 | 74 |
| Total Siswa | | | | 110 |

Sementara itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih.¹⁰ Peneliti mencampur subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama sehingga teknik pengambilan sampel dinamakan sampel random sampling.¹¹ Dilihat dari jumlah peserta didik kelas X di SMK BP Subulul Huda Kembangawit maka sampel yang di ambil 2 kelas yaitu X RPL 29 siswa dan X PBS berjumlah 16 siswa, sehingga total sample sebesar 35 siswa.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang meliputi; *pertama*, pretest-posttes, berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan 5 options (A, B, C, D, dan E). Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. *Kedua*, observasi, Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif karena observer tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya menjadi pengamat. Dalam pencatatan hasil

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), H. 129

⁸ Ibid, H. 4

⁹ Ibid, h. 62.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 177

observasi, pengamat hanya membubuhi tanda check list pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan perilaku atau kegiatan siswa yang diamati pada penerapan model pembelajaran project-based learning. *Ketiga*, wawancara, Sebagai alat penilaian wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. *Keempat*, angket, Angket dalam penelitian ini berupa lembar pernyataan yang terdiri dari 10 item yang berisi pendapat atau sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran project based learning dan dijawab dengan membubuhkan tanda check list pada kolom yang telah disediakan disesuaikan dengan gambaran yang telah dilakukan. *Kelima*, dokumentasi, Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan nilai ulangan PAI peserta didik kelas X sebagai data awal penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sekolah, peserta didik dan lainnya untuk mendukung penelitian.

Sementara Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua model analisis, yaitu; *pertama*, Analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat perhatian orang tua dengan cara mempresentasikannya. *Kedua*, Analisa Chi Kuadrat. Teknik Analisa ini digunakan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut adalah dengan cara membandingkan harga KK hitung dengan koefisien Kontingensi Maksimum (C_{maks}).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan berbagai rumus yang telah dideskripsikan pada metode penelitian diatas, maka hasilnya dapat dilihat dalam berbagai tabel yang akan disajikan dibawah ini.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Kelas

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|
| 12A | 21 |
| 12B | 20 |
| JUMLAH | 41 |

Sumber: Data Siswa Siswa Kelas 12 RPL SMK BP Subuluh Huda Kembangawit Tahun Ajaran 2021/2022

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden seluruhnya ada 41 responden dengan jumlah kelas sebanyak 2 kelas yang terdiri dari kelas 12 A 21 responden dan kelas 12B 20 responden.

Tabel 3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden |
|---------------|------------------|
| Laki – Laki | 20 |
| Perempuan | 21 |
| JUMLAH | 41 |

Sumber: Data Siswa Kelas 12 RPL SMK BP Subulul Huda Kembangawit Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ada 20 responden berjenis kelamin laki – laki dan 21 responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah seluruh responden sebanyak 41 responden. Sedangkan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini kompetensi guru PAI di ukur dengan hasil angket yang telah peneliti sebarluaskan kepada responden. Data nilai angket kompetensi guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit. Dari hasil nilai angket yang telah terlampir pada lampiran, selanjutnya peneliti menghitung *mean*, mencari skor terbesar dan terkecil, bilangan rentangan, banyaknya kelas, panjang kelas interval.

Dari hitungan diatas memperoleh hasil bahwa *mean* 63, skor terbesar 72 dan skor terkecil 50, bilangan rentangan 22, banyaknya kelas 6, dan panjang kelas interval 4. Langkah selanjutnya peneliti menghitung jumlah dari kelas interval, frekuensi, dan mid point.

Tabel 4
Data Kompetensi Pedagogik Guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit Tahun Pelajaran 2021/2022

| Interval | Frekuensi (f) | Mid Point (d) | f.d |
|----------|---------------|---------------|--------|
| 50-53 | 3 | 51,5 | 154,5 |
| 54-57 | 4 | 55,5 | 222 |
| 58-61 | 6 | 59,5 | 357 |
| 62-65 | 13 | 63,5 | 825,5 |
| 66-69 | 8 | 67,5 | 540 |
| 70-73 | 7 | 71,5 | 500,5 |
| | 41 | 369 | 2599,5 |

Setelah diketahui kelas interval, frekuensi, dan mid point kompetensi pedagogik guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit tahun pelajaran 2021/2022, selanjutnya akan dicari standar deviasi dan kategori dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 5
Mencari Standar Deviasi Data Kompetensi Guru PAI

| Interval | Frekuensi(f) | Mid Point (d) | f.d | $x - \bar{x}$ | $(x - \bar{x})^2$ | $f.(x - \bar{x})^2$ |
|----------|--------------|---------------|--------|---------------|-------------------|---------------------|
| 50-53 | 3 | 51,5 | 154,5 | -11,5 | 132,25 | 396,75 |
| 54-57 | 4 | 55,5 | 222 | -7,5 | 56,25 | 225 |
| 58-61 | 6 | 59,5 | 357 | -3,5 | 12,25 | 73,5 |
| 62-65 | 13 | 63,5 | 825,5 | 0,5 | 0,25 | 3,25 |
| 66-69 | 8 | 67,5 | 540 | 4,5 | 20,25 | 162 |
| 70-73 | 7 | 71,5 | 500,5 | 8,2 | 67,24 | 470,68 |
| | 41 | 369 | 2599,5 | | 288,49 | 1331,18 |

Setelah menghitung standar deviasi maka akan ditentukan kategori kelasnya, kategorinya berupa tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data dan perhitungan di atas, maka skor kompetensi pedagogik guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 0,10%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan presentase 0,73% dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan presentase 0,17%. Dalam kategori presentase ini maka kategori kompetensi pedagogik guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit menunjukkan kategori sedang.

Sedangkan Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada penelitian ini, hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit diukur dengan nilai rapot pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data Hasil Belajar Siswa kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit Tahun Ajaran 2021/2022 terlampir.

Dari hasil belajar yang berupa nilai rapot siswa kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit yang telah terlampir pada lampiran, selanjutnya peneliti menghitung *mean*, mencari skor terbesar dan terkecil, bilangan rentangan, banyaknya kelas, panjang kelas interval.

Dari hitungan diatas memperoleh hasil bahwa *mean* 81, skor terbesar 98 dan skor terkecil 73, bilangan rentangan 25, banyaknya kelas 6, dan panjang kelas interval 4. Langkah selanjutnya peneliti menghitung jumlah dari kelas interval, frekuensi, dan mid point.

Tabel 6
Data Hasil Belajar PAI Pada Siswa kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit Tahun Pelajaran 2021/2022

| Interval | Frekuensi (f) | Mid Point (d) | f.d |
|----------|---------------|---------------|--------|
| 73-76 | 17 | 74,5 | 1266,5 |
| 77-80 | 6 | 78,5 | 471 |
| 81-84 | 7 | 82,5 | 577,5 |
| 85-88 | 3 | 86,5 | 259,5 |
| 89-92 | 3 | 90,5 | 271,5 |
| 93-96 | 2 | 94,5 | 189 |
| 97-100 | 3 | 98,5 | 295,5 |
| | 41 | 605,5 | 3330,5 |

Setelah diketahui kelas interval, frekuensi, dan mid point hasil belajar siswa kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit tahun pelajaran 2021/2022, selanjutnya akan dicari standar deviasi dan kategori dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 7
Mencari Standar Deviasi Data Hasil Belajar PAI

| Interval | F | D | Fd | $x - \bar{x}$ | $(x - \bar{x})^2$ | $f \cdot (x - \bar{x})^2$ |
|----------|----|-------|--------|---------------|-------------------|---------------------------|
| 73-76 | 17 | 74,5 | 1266,5 | -6,5 | 42,25 | 718,25 |
| 77-80 | 6 | 78,5 | 471 | -2,5 | 6,25 | 37,5 |
| 81-84 | 7 | 82,5 | 577,5 | 1,5 | 2,25 | 15,75 |
| 85-88 | 3 | 86,5 | 259,5 | 5,5 | 30,25 | 90,75 |
| 89-92 | 3 | 90,5 | 271,5 | 9,5 | 90,25 | 270,75 |
| 93-96 | 2 | 94,5 | 189 | 13,5 | 182,25 | 364,5 |
| 97-100 | 3 | 98,5 | 295,5 | 17,5 | 306,25 | 918,75 |
| | 41 | 605,5 | 3330,5 | | | 2416,25 |

Setelah menghitung standar deviasi maka akan ditentukan kategori kelasnya, kategorinya berupa tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 8
Kategori Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Bentuk Presentase

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 34 | 0,82% |
| Tinggi | 7 | 0,18% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas 5 SDTQ Al Mujahdin Surakarta berada pada kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan presentase 0,82% dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 0,18%.

Tabel 10
Kategori Kompetensi Guru PAI Dalam Bentuk Presentase

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah | 4 | 0,10% |
| Sedang | 30 | 0,73% |
| Tinggi | 7 | 0,17% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 0,10%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan presentase 0,73% dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan presentase 0,17%. Dalam kategori presentase ini maka kategori kompetensi pedagogik guru PAI kelas 12 SMK-BP Subulul Huda Kembangawit menunjukkan kategori sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan, pertama; metode Project Based Learning merupakan metode yang pas dan cocok diterapkan untuk materi PAI dan Budi Pekerti. Kedua, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode PJB. Kelebihannya adalah menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata. Sedangkan kekurangannya adalah manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya, untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Ketiga, Penerapan metode PJBL sangat berpengaruh terhadap prestasi (hasil belajar) Siswa SMK BP Subulul Huda Kembangawit, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diatas yang sangat signifikan

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinakacipta, (2014)
- Asiah, Nur, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AnugrahRaharja, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-22, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna pembelajaran : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2003
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, 2012
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016